

Perjalanan dan pembentukan identitas di dalam novel Eat, pray, Love karya Elizabeth Gilbert = Travel and identity formation in the Novel Eat, Pray, Love by Elizabeth Gilbert

Marlina, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20416469&lokasi=lokal>

Abstrak

[ABSTRAK
 Artikel ini mencoba untuk menganalisis hubungan antara perjalanan dan pembentukan identitas, khususnya bagaimana perjalanan berkontribusi dalam pembentukan identitas Elizabeth Gilbert di dalam novel Eat, Pray, Love. Elizabeth Gilbert mengalami krisis identitas yang parah setelah ia bercerai dengan suaminya. Ia tidak lagi tahu apa tujuan hidupnya dan selalu dihantui oleh kemuraman dan kesepian untuk bertahun-tahun lamanya. Di tengah keputus-asaannya, ia akhirnya memutuskan untuk bepergian selama setahun ke Italia, India, dan Indonesia. Interaksinya dengan berbagai macam orang dari negara yang berbeda telah membawa dampak positif pada perkembangan identitasnya. Ia telah berubah menjadi pribadi yang lebih utuh yang memiliki tujuan hidup yang jelas. Artikel ini menyimpulkan bahwa perjalanan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu pembentukan identitas seseorang melalui perubahan lingkungan dan interaksi dengan beragam nilai yang berasal dari masyarakat yang berbeda-beda. ABSTRACT
 This article attempts to examine the relation between travel and identity formation, especially in how travel contributes in the formation of Elizabeth Gilbert's identity in the novel Eat, Pray, Love. After going through a divorce, Elizabeth Gilbert went to a major identity crisis. She did not know the purpose of her life and was always being haunted by depression and loneliness for years. In the midst of her despair, she then decided to go on a journey to Italy, India, and Indonesia for one year. Her interactions with different peoples from diverse societies in various countries have brought positive impacts to her identity. She has changed into a more intact person with a clear purpose of her life. This article concludes that travel gives significant contributions in aiding the formation of one's identity through changes of environment and interactions with various values in different societies. , This article attempts to examine the relation between travel and identity formation, especially in how travel contributes in the formation of Elizabeth Gilbert's identity in the novel Eat, Pray, Love. After going through a divorce, Elizabeth Gilbert went to a major identity crisis. She did not know the purpose of her life and was always being haunted by depression and loneliness for years. In the midst of her despair, she then decided to go on a journey to Italy, India, and Indonesia for one year. Her interactions with different peoples from diverse societies in various countries have brought positive impacts to her identity. She has changed into a more intact person with a clear purpose of her life. This article concludes that travel gives significant contributions in aiding the formation of one's identity through changes of environment and interactions with various values in different societies.]